

## **PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MELALUI KEGIATAN IN HOUSE TRAINING PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 13 TEBO TAHUN 2021**

**Afrizal\***

SMA Negeri 13 Tebo; Jl. Tebo Jambi Desa Rantau Api  
Kecamatan Tengah Ilir Kabupaten Tebo  
| [afrizalmulsam075@gmail.com](mailto:afrizalmulsam075@gmail.com)

**Abstrak:** Permasalahan yang dihadapi guru di SMA Negeri 13 Tebo adalah sulitnya mengadakan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Keterbatasan pembelajaran tatap muka menyebabkan materi pembelajaran yang disampaikan tidak efektif atau tidak mudah dipahami peserta didik dan tingkat pemahaman peserta didik sangat rendah. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan keefektifan belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dikembangkan adalah dengan meningkatkan kompetensi profesional guru pada penggunaan aplikasi google classroom. Kegiatan ini diwujudkan pada sebuah In House Training (IHT) penggunaan aplikasi google classroom. Kegiatan ini terlaksana selama dua hari dengan dua materi pelatihan, yaitu pelatihan penggunaan aplikasi google classroom. Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan 2 siklus, yang pelaksanaan tindakan setiap siklus yaitu, penerapan tindakan, monitoring dan evaluasi, serta refleksi dan tindak lanjut. Subjek penelitian ialah semua guru mata pelajaran yang berjumlah 15 orang, sedangkan objek penelitian adalah upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran daring melalui aplikasi google classroom. Kemampuan yang dijadikan sebagai indikator ketercapaian ada 7 macam, yaitu kemampuan membuat akun, membuat kelas, membuat absensi, memasukkan materi pembelajaran, menyediakan diskusi, membuat quis dan membuat tugas. Siklus pertama yang dilakukan adalah supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah. Siklus kedua

---

\* Penulis adalah Kepala SMA Negeri 13 Tebo yang beralamat di Jl. Tebo Jambi Desa Rantau Api Kecamatan Tengah Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

adalah pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi profesional guru. Setelah berakhirnya semua tahapan penelitian, didapat hasil sebagai berikut. Rata-rata peningkatan kompetensi profesional guru tersebut mulai dari siklus pertama 39 % (predikat kurang cakap) dan siklus kedua 81 % (predikat cakap). Hal ini menunjukkan bahwa pada masing-masing guru terdapat peningkatan kompetensi profesional terutama pada indikator pembuatan akun, pembuatan kelas dan pembuatan absensi.

**Kata Kunci:** Kompetensi Profesional Guru, Pembelajaran Daring, IHT.

### **Pendahuluan**

Pada tahun 2020 ini seluruh dunia mengalami wabah pandemic Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia (Purwanto et al., 2020:1). Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah, kampus selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Setiap Negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk mengatasi wabah pandemi Covid -19 semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Wilder-Smith & Freedman, 2020: 2). Dengan adanya *social distancing* maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Karena dengan adanya pandemi Covid-19 terbitlah pengumuman Kejadian Luar Biasa (KLB) maka terjadi sebuah kekacauan khususnya dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajarannya pada awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring

atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjuru dunia (Goldschmidt, 2020: 88). Maka selama pandemic Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh, muncul pada akhir abad ke-20, memasuki abad ke-21 menjadi sebagai salah satu pembelajarannya ngefektif (Lenaretal, 2014: 111). Pendidikan Jarak Jauh dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran, memiliki sifat mandiri untuk proses pengembangan peserta didik menggunakan metode maupun media dalam kegiatan pembelajaran (Koretal, 2014: 854). Di Indonesia pembelajaran jarak jauh (PJJ) bukan sesuatu yang baru, karena pendidikan dengan teknologi berkesinambungan satu sama lain. Pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan yang paling tepat selama masa pandemic Covid-19 karena pendidikan harus tetap berjalan. Penelitian Dewi (2020) yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, classroom, zoom, google doc, google form, maupun melalui grup whatsapp. Dengan pembelajaran jarak jauh dapat mengurangi resiko penyebaran virus corona dan sesuai edaran yang sudah dikeluarkan Kemendikbud untuk belajar melalui daring.

Keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi oleh banyak komponen di antaranya komponen guru, peserta didik, pengelolaan dan pembiayaan. Keempat komponen tersebut saling keterkaitan dan sangat mempengaruhi dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Guru adalah salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan suatu pendidikan, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna. Aspek yang paling dominan dalam kaitannya dengan kependidikan adalah guru (pendidik), yang memang secara khusus diperuntukkan untuk mendukung dan bahkan menjadi ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kondisi dunia dalam masa pandemi covid-19, maka guru harus mampu membawa peserta didik memasuki dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus berkembang. Guru bertanggungjawab sebagai medium agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi sebagai guru profesional seperti memiliki kepribadian yang matang dan berkembang, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat, memiliki keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik, dan mengembangkan profesinya yang berkesinambungan.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, baik peningkatan kompetensi guru maupun keefektifan pembelajaran jarak jauh, SMA Negeri 13 Tebo berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan (PTK). Komitmen tersebut diwujudkan dengan diselenggarakannya kegiatan In House Training peningkatan kompetensi profesional guru dalam penggunaan aplikasi google classroom dan zoom meeting yang pelaksanaannya dikelola oleh Panitia dan Tim Monev In House Training SMA Negeri 13 Tebo. Kegiatan ini diharapkan berimbas pada terjadinya peningkatan keefektifan belajar pada masa pandemi. Selain itu, kegiatan In House Training (IHT) dirasa efektif dalam memecahkan masalah pembelajaran yang ada di sekolah. Keefektifan kegiatan dikarenakan masalah yang dibahas adalah masalah internal sekolah dengan warga sekolah sehingga kegiatan fokus pada peningkatan mutu sekolah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 13 Tebo yang terletak di Jl. Tebo-Jambi Desa Rantau Api Kecamatan Tengah Ilir Kabupaten Tebo Propinsi Jambi. Subjek penelitian adalah semua guru mata pelajaran yang berjumlah 15 orang, sedangkan objek penelitian adalah upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran daring melalui aplikasi google classroom. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah, yaitu penelitian yang menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui aplikasi google classroom pada proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus (Arikunto, 2006: 16) yaitu Siklus I dan II. Pada Siklus I dilaksanakan kegiatan pembelajaran Daring dan pada siklus ke II dilaksanakan kegiatan pembelajaran Daring dari hasil perbaikan pada siklus I. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan dalam menentukan perbaikan tindakan pada siklus II Sedangkan pada refleksi II digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut

pembelajaran Daring selanjutnya. Data awal penelitian ini adalah berupa hasil pengamatan secara rutin dari peneliti sebagai Kepala Sekolah, serta data akhir diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan pengisian lembar instrumen penelitian. Analisis data yang digunakan peneliti dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan pelaksanaan pembelajaran Daring. Selanjutnya dari hasil nilai kemampuan melaksanakan pembelajaran Daring dibandingkan dengan hasil sesudah dilaksanakan pelatihan untuk mengetahui kemajuan hasil yang dicapai dalam tampilan kemampuan kinerja guru di kelasnya.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Siklus 1**

Persiapan awal pada siklus pertama adalah membuat perencanaan untuk mengadakan supervisi pembelajaran, yang meliputi observasi pembelajaran dan wawancara guru terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Supervisi dilaksanakan selama satu minggu untuk semua guru mata pelajaran yang ada, yaitu sebanyak 15 orang dengan objek kelas adalah semua tingkat. Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus pertama adalah observasi pembelajaran daring, wawancara guru dan pengisian instrumen penelitian.

Dari hasil supervisi yang dilakukan didapat hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

- 1) Semua guru sudah melaksanakan pembelajaran daring dengan memberikan materi pembelajaran dan penugasan dengan beberapa macam media penyampaian.
- 2) Sebanyak 10 guru menyampaikan materi dan tugas secara langsung, 15 orang menyampaikan melalui grup WA, 3 orang guru menyampaikan melalui e-mail dan 4 orang guru menyampaikan melalui google classroom.
- 3) Beberapa guru menyampaikan komentar tentang sulitnya melaksanakan pembelajaran daring.
- 4) Beberapa guru menyampaikan saran untuk menggunakan aplikasi google classroom.

Setelah melaksanakan observasi dan wawancara, kegiatan dilanjutkan dengan melaksanakan pengisian instrumen penelitian yang menunjukkan kemampuan guru menggunakan aplikasi google classroom dalam pembelajaran daring. Berikut ini adalah tabel rekap skala kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi google classroom siklus 1 dilihat dari beberapa indikator.

Tabel 1. Rekap Skala Responden Kemampuan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Siklus 1

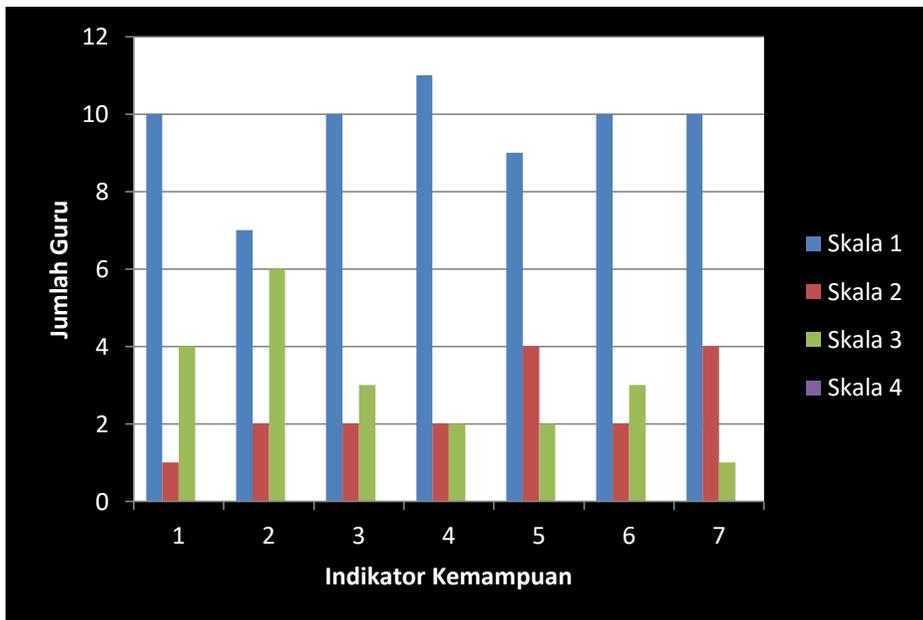
No	Responden	Indikator Kemampuan)*							Total	Skor	Predikat
		1	2	3	4	5	6	7			
1	R1	1	1	1	2	1	1	1	8	29	Kurang
2	R2	1	3	1	1	1	1	2	11	39	Kurang
3	R3	1	3	1	1	1	1	1	10	36	Kurang
4	R4	3	3	2	2	2	3	2	17	61	Cukup
5	R5	1	1	1	1	1	1	1	7	25	Kurang
6	R6	1	1	1	1	1	1	1	7	25	Kurang
7	R7	3	3	2	3	2	3	2	18	64	Cukup
8	R8	1	1	1	1	1	1	1	7	25	Kurang
9	R9	1	1	1	1	1	1	1	7	25	Kurang
10	R10	1	1	1	1	1	1	1	7	25	Kurang
11	R11	3	2	3	1	2	3	2	16	57	Cukup
12	R12	1	1	1	1	1	1	1	7	25	Kurang
13	R13	3	3	3	3	3	2	3	20	71	Cakap
14	R14	2	3	3	1	2	2	2	15	54	Kurang
15	R15	1	2	1	1	1	1	1	8	29	Kurang

)\* Instrumen penelitian

Keterangan indikator:

1. Guru dapat membuat akun
2. Guru dapat membuat kelas
3. Guru dapat membuat kehadiran siswa
4. Guru dapat memasukkan materi pembelajaran
5. Guru dapat menyediakan diskusi
6. Guru dapat membuat pengumuman
7. Guru dapat membuat tugas

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui indikator kemampuan guru menggunakan aplikasi goggle classroom yang didiskripsikan melalui bagan histogram di bawah ini.



Gambar 1. Grafik kemampuan guru menggunakan aplikasi google classroom pada siklus pertama

Hasil penelitian dari pengisian instrumen oleh semua guru menyatakan bahwa sebanyak 11 orang guru kurang cakap dalam penggunaan aplikasi google classroom, 3 orang guru cukup cakap dan 1 orang guru cakap dalam menggunakan aplikasi google classroom. Secara klasikal indeks sekolah memiliki guru dalam kemampuan menggunakan aplikasi google classroom bernilai 39 dengan predikat kurang cakap.

## Siklus 2

Persiapan awal yang dilakukan pada siklus kedua adalah mempersiapkan teknis pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru, yaitu meliputi pembentukan kepanitiaan, proposal kegiatan mempersiapkan dokumen atau administrasi kegiatan serta mensosialisasikan kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru ini. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari dengan pokok bahasan adalah pelatihan pembuatan akun google classroom dan penggunaan fitur-fitur di dalamnya pada hari pertama dan pelatihan penggunaan aplikasi zoom meeting dalam pembelajaran daring pada hari kedua.

Berdasarkan dari hasil supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan In House Training (IHT) didapat hasil monitoring dan evaluasi sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar guru antusias dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh pemateri. Hal ini diwujudkan dalam kehadiran peserta yang tidak terlambat dan 95% mengikuti dengan baik, sebanyak 14 guru membawa alat peraga sendiri serta banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta kegiatan.
- 2) Sebanyak 8 orang guru mendapat predikat cakap dalam menggunakan aplikasi google classroom dalam pembelajaran daring dan sebanyak 7 orang guru mendapat predikat sangat cakap dalam menggunakan aplikasi google classroom dalam pembelajaran daring.
- 3) Guru antusias dalam demonstrasi/menampilkan hasil pelatihannya.

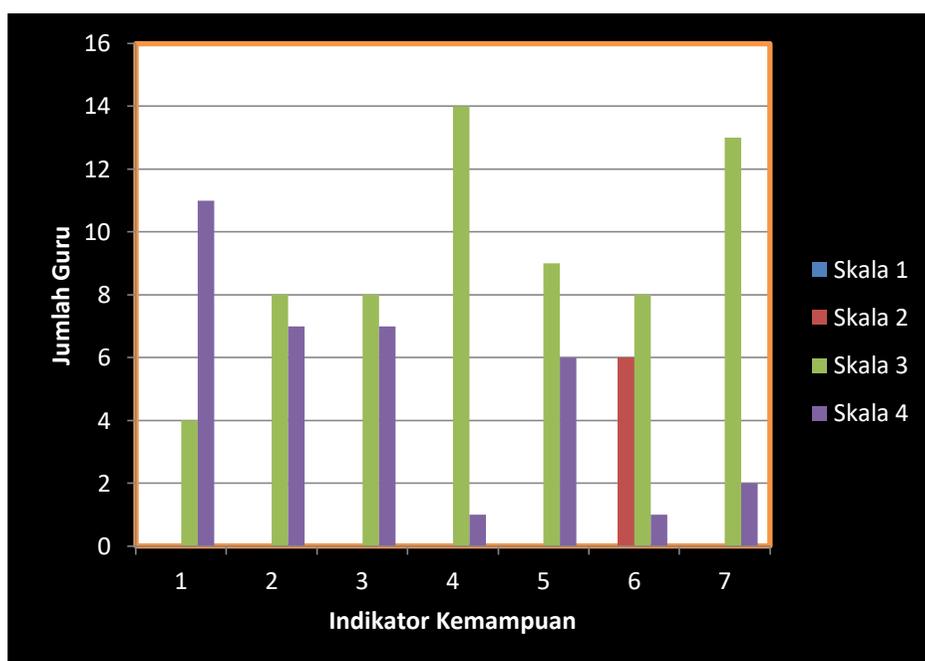
Setelah melaksanakan monitoring dan evaluasi, kegiatan dilanjutkan dengan melaksanakan pengisian instrumen penelitian yang menunjukkan kemampuan guru menggunakan aplikasi google classroom dalam pembelajaran daring. Berikut ini adalah tabel rekap skala kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi google classroom siklus 2, yaitu setelah pelaksanaan IHT.

Tabel 2. Rekap Skala Responden Kemampuan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Siklus 2

No	Responden	Indikator)*							Total	Skor	Predikat
		1	2	3	4	5	6	7			
1	R1	4	3	3	3	3	2	3	21	75	Cakap
2	R2	4	3	3	3	3	3	2	21	75	Cakap
3	R3	4	4	4	3	4	3	3	25	89	Sangat Cakap
4	R4	4	4	4	3	3	4	3	25	89	Cakap
5	R5	3	3	3	3	3	2	3	20	71	Cakap
6	R6	3	3	3	3	3	2	3	20	71	Cakap
7	R7	4	4	4	3	3	3	3	24	86	Sangat Cakap
8	R8	3	3	3	3	3	2	3	20	71	Cakap
9	R9	4	3	3	3	3	2	3	21	75	Cakap
10	R10	4	3	4	3	4	2	2	24	86	Sangat Cakap
11	R11	4	4	4	3	4	3	3	25	89	Sangat Cakap
12	R12	3	3	3	3	3	2	3	20	71	Cakap

13	R13	4	4	4	4	4	3	4	27	96	Sangat Cakap
14	R14	4	4	4	3	4	3	4	26	93	Sangat Cakap
15	R15	4	3	3	3	4	3	3	23	82	Cakap

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui indikator kemampuan guru menggunakan aplikasi goggle classroom pada pembelajaran masa Pandemi Covid 19 yang didiskripsikan melalui bagan histogram di bawah ini.



Gambar 2. Grafik kemampuan guru menggunakan aplikasi google classroom pada siklus kedua

Hasil penelitian dari pengisian instrumen oleh semua guru menyatakan bahwa sebanyak 15 guru sudah membuat akun google classroom sendiri, 9 orang guru cakap dalam penggunaan aplikasi google classroom serta 6 orang guru sangat cakap dalam penggunaan aplikasi google classroom, sehingga secara klasikal indeks sekolah memiliki guru dalam kemampuan menggunakan aplikasi google classroom bernilai 81 dengan predikat cakap.

## Simpulan

Dengan melihat hasil monitoring dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua, tergambar bahwa jumlah guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik dalam penggunaan aplikasi google classroom mengalami perubahan peningkatan bertahap pada masing-masing indikasi ketercapaian kegiatan dan juga pada setiap siklus predikatnya meningkat. Rata-rata peningkatan kompetensi profesional guru tersebut mulai dari siklus pertama 39 % (predikat kurang cakap) dan siklus kedua 81 % (predikat cakap). Hal ini menunjukkan bahwa pada masing-masing guru terdapat peningkatan kompetensi profesional terutama dalam hal pembuatan akun, pembuatan kelas dan pembuatan absensi. Dari hipotesis tindakan tersebut bahwa peningkatan kompetensi profesional guru melalui kegiatan in house training Penggunaan Aplikasi Google Classroom Pada Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 13 Tebo Tahun 2021 dapat diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basori, B. (2017). Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online dengan Menggunakan Media E-learning Pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*.
- Djaman Satori. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Goldschmidt, K., & Msn, P. D. (2020). The COVID-19 Pandemic: Technology use to Support the Wellbeing of Children Karen. *Journal Of Pediatric Nursing* 53, 88–90, January.
- Kemdikbud RI. (2020). Edaran Tentang Pencegahan Wabah Covid-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia.
- Kor, H., Aksoy, H., & Eerbay, H. (2014). Comparison of the Proficiency Level of the Course Materials (Animations, Videos, Simulations, E-Books) Used In Distance Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 854–860. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.150>
- Lenar, S., Artur, F., Ullubi, S., & Nailya, B. (2014). Problems And Decision In The Field Of Distance Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 131, 111–117. Retrieved from: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.088>
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

- Purwanto dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counselling*. Volume 2 No. 1.
- Wibowo. ( 2007). *Manajemen Kinerja*. Edisi ketiga. Jakarta: PT.Raja Grafindo Prasada.
- Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 1–4.

## LAMPIRAN

### Daftar Responden

Res.	Nama	NIP	Jabatan
1	Sutan Maulana Sastra, S.Pd	19871024 201903 1 003	Guru
2	Beni Hendra, S.Pd	19830302 201101 1 005	Guru
3	Abrory, S.E	19850207 201001 2 011	Guru
4	Suci Budiarta, S.Pd	19880131 201402 2 001	Guru
5	Vivi Novia Roza, S.Pd	19901107 201503 2 004	Guru
6	Tris Tri Yanti, S.Pd	19840104 200902 2 008	Guru
7	Eka Okta Maresta Pakpahan, S.Pd	19861017 200902 2 009	Guru
8	Marta Dinata, S.Pd		Operator
9	Tika Selgia, S.Pt		Tata Usaha
10	Lestari, S.Pd		Guru
11	Abdul Haris, S.Pd.I		Guru
12	Erikc Shofyandi, S.Pd		Guru
13	Ardi Mustakim, S..Pd		Guru
14	Kukuh Prasetiyo, S.Pd		Guru
15	Aulia Oktavianis, S.H		Guru